

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIPARA POST *SECTIO CAESAREA* DENGAN PENGELUARAN ASI DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH GRESIK

Correlation Between The Anxiety Level Of Primipara Post Sectio Caesarea Mothers And Breastfeeding At The Muhammadiyah Gresik Hospital

Rizky Rahayu Fenty Sari¹, Widya Lita Fitriyanur^{2*}, Diah Fauzia Zuhroh³,

^{1,3} Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

² Prodi Profesi Ners Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

Alamat Korespondensi : Jl. Proklamasi No.54, Telp. (031) 3984249

Gresik 61121, Jawa Timur - Indonesia

widyalita.fitriyanur@umg.ac.id

ABSTRAK

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran menyusui adalah aspek psikologis, khususnya kecemasan. Biasanya, ibu pasca melahirkan, terutama yang baru pertama kali melahirkan, sering mengalami kelelahan dan fluktuasi suasana hati seperti kecemasan, perhatian pada diri sendiri, dan perhatian pada bayinya. Kemampuan ibu untuk mengeluarkan ASI dengan lancar dapat dipengaruhi oleh kecemasan. Aliran susu yang stabil mungkin terhambat oleh persalinan SC, dan ibu yang melahirkan dengan cara ini sering kesulitan untuk menyusui bayinya. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik dengan tujuan untuk mengetahui hubungan menyusui dengan tingkat kecemasan pada ibu primipara yang menjalani operasi caesar. Penelitian ini berdesain cross sectional dan menggunakan analisis korelasional. Menggunakan strategi non-probability sampling, digunakan purposive sampling dengan sampel 35 wanita primipara. Uji *chi-square* digunakan dalam penyelidikan ini. Hasilnya, 20 ibu primipara (57,1%) yang khawatir dibandingkan dengan 15 ibu primipara (42,9%) yang tidak khawatir. Sedangkan menyusui berjalan lancar pada 16 ibu primipara (45,7%), tidak lancar pada 19 ibu (54,3%). Nilai *p* 0,000 dari uji *Chi-Square* jauh lebih kecil dari ambang batas 0,005 yang digunakan untuk signifikansi statistik. Menurut temuan penelitian, menyusui di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik dan tingkat kecemasan wanita primipara pasca operasi berhubungan.

Kata kunci— Kecemasan, Kelancaran Pengeluaran ASI, *Sectio Caesarea*

ABSTRACT

One of the factors that affect the smoothness of breastfeeding is the psychological aspect, especially anxiety. Usually, postpartum mothers, especially those who have given birth for the first time, often experience fatigue and mood fluctuations such as anxiety, concern for themselves, and concern for their baby. The mother's ability to express milk smoothly can be affected by anxiety. A steady flow of milk may be hampered by a CS delivery, and mothers who deliver this way often find it difficult to breastfeed their babies. This research was conducted at Muhammadiyah Gresik Hospital with the aim of knowing the relationship between breastfeeding and anxiety levels in primiparous mothers who underwent caesarean sections. This study has a cross-sectional design and uses correlational analysis. Using a non-probability sampling strategy, purposive sampling was used with a sample of 35 primiparous women. The chi-square test was used in this investigation. As a result, 20 primiparous mothers (57.1%) were worried compared to 15 primiparous mothers (42.9%) who were not worried. Whereas breastfeeding went smoothly for 16 primiparous mothers (45.7%), not smoothly for 19 mothers (54.3%). The p-value of 0.000 from the Chi-Square test is far less than the 0.005 threshold used for statistical significance. According to research findings, breastfeeding at the Muhammadiyah Gresik Hospital and the anxiety level of postoperative primiparous women are related.

Keywords— Anxiety, Smooth Milk Production, *Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

ASI merupakan sumber yang kaya nutrisi penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu, mengandung faktor imunologi yang memberikan perlindungan terhadap berbagai infeksi. Meskipun demikian, ternyata manfaat menyusui belum diketahui secara komprehensif oleh masyarakat umum dan ibu baru. Faktanya, demografi tertentu atau ibu yang lebih muda cenderung lebih sering mengandalkan susu formula (Afriani et al., 2013). Masa setelah lahir atau keluarnya plasenta disebut masa nifas. Secara umum diterima bahwa dibutuhkan sekitar enam minggu, atau 42 hari, setelah akhir persalinan sebelum rahim pulih ke ukuran dan bentuk sebelum kehamilan (Ningsih et al., 2020). Ibu biasanya menjalani masa pemulihan setelah operasi caesar, kecuali fase persalinan. Tingkat pemulihan relatif lebih lambat untuk individu yang telah menjalani operasi caesar dibandingkan dengan mereka yang melahirkan secara normal (Fikawati & Syafiq, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ashford et al., 2017), diketahui bahwa kecemasan postpartum (PPA) dapat terjadi secara mandiri, tanpa korelasi dengan kondisi atau penyakit penyerta tertentu. Selain itu, PPA lebih umum daripada PPD dalam hal prevalensi. Depresi/PPD). Meskipun penelitian menunjukkan korelasi antara kecemasan bayi dan sejumlah hasil kesehatan yang negatif (Ma et al., 2009), PPA mendapat perhatian yang terbatas.

Menurut, ada empat tingkat kecemasan

yang berbeda: ringan, sedang, berat, dan panik. (Stuart, 2014). Derajat kecemasan personal dapat berdampak pada kesejahteraan fisik dan psikologis. Kecemasan ibu dapat berdampak buruk pada produksi ASI pada ibu primipara atau ibu yang baru pertama kali melahirkan, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan bayi keyakinan dan kepercayaan pada perawatan medis dan personel selama persalinan, dan mengalami persalinan prematur. Dampak kecemasan pascapersalinan terhadap pencapaian ASI eksklusif patut diperhatikan (Aziezah & Adriani, 2013).

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak diberi ASI eksklusif dapat menghadapi peningkatan risiko terkena berbagai penyakit, termasuk namun tidak terbatas pada diare, diabetes, kanker anak, pneumonia, obesitas, alergi, asma, serta penyakit jantung dan pembuluh darah. Selain itu, mungkin ada kekhawatiran mengenai asupan gizi bayi (Tarigan & Aryastami, 2019). Upaya untuk mempertahankan laktasi, yang dimulai dengan keinginan kuat seorang ibu untuk menyusui bayinya dan dorongan yang tegas dari pasangan dan kerabatnya, memiliki dampak yang mendalam pada aspek fisiologis dan psikologis ibu dalam sintesis air susu .

METODE

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang dipadukan dengan metodologi cross-sectional. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kuesioner kepada 35 wanita

primipara yang memenuhi kriteria penelitian, khususnya yang telah menjalani metode *sectio caesarea*, untuk menilai tingkat kecemasannya. Teknik non-probability purposive sampling akan digunakan untuk menyeleksi partisipan di ruang operasi RS Muhammadiyah Gresik pada Desember 2022. Selanjutnya diamati kelancaran produksi ASI. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kecemasan standar, dengan fokus khusus pada Skala Kecemasan *Zung-Self*. Selain itu, data primer dikumpulkan melalui penggunaan lembar observasi langsung dari responden. Kami memperoleh data sekunder dari identitas ibu, yang meliputi nomor RM, nomor responden, umur, dan alamat. Penelitian ini telah melalui Uji etik penelitian yang dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik dan memperoleh izin etik dengan nomor 160/KET/II.3.UMG/KEP/A/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. distribusi frekuensi ibu berdasarkan umur di RS Muhammadiyah Gresik Desember 2022.

No	Umur (th)	Frekuensi	Presentase
1.	20-25	12	35%
2.	26-30	20	56%
3.	31-39	3	9%
	Total	35	100%

Sumber data : Data primer (2022)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berumur 26-30 tahun (56%) 20 orang, ibu berumur 20-25

tahun (35%) 12 orang dan sebagian kecil ibu berumur 31-39 (9%) 3 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pendidikan Di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik Bulan Desember Tahun 2022

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1.	SMP	0	0%
2.	SMA	19	55%
3.	Perguruan Tinggi	16	45%
	Total	35	100%

Sumber data : Data primer (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu berpendidikan SMA, terhitung 55% dari sampel. Dari kelompok yang terdiri dari 19 orang, minoritas memiliki pendidikan universitas, khususnya 45%. Ada 16 individu.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pekerjaan Di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik Bulan Desember Tahun 2022

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1.	Wiraswasta	9	25%
2.	Swasta	11	35%
3.	Ibu Rumah Tangga	15	42%
	Total	35	100%

Sumber data : Data primer (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa pekerjaan ibu yang dominan adalah sebagai ibu rumah tangga, terhitung 42% atau 15 orang, sementara sebagian kecil ibu adalah wiraswasta, yang terdiri dari 25% dari sampel, ada sembilan individu.

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Post *Sectio Caesarea* Dengan Pengeluaran

ASI Di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik
Desember Tahun 2022

Kelancaran Pengeluaran ASI	Frekuensi	Presentase
Lancar	25	42,9
Tidak lancar	20	57,1
Total	35	100,0

Sumber data : Data primer (2022)

Menurut data yang disajikan pada Tabel 4, proporsi ibu primipara yang signifikan, khususnya 42,9% atau 15 orang, dilaporkan mengalami kelancaran menyusui. Sebaliknya, 57,1% atau 20 ibu primipara dilaporkan mengalami kesulitan menyusui.

Tabel 5. Karakteristik Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Post *Section Caesarea* Dengan Pengeluaran ASI Di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik Desember Tahun 2022.

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase
Cemas Ringan	3	8,6
Cemas Sedang	26	74,3
Cemas Berat	6	17,11
Total	35	100,0

Sumber data : Data primer (2022)

Menurut data yang disajikan pada Tabel 5.5, 8,6% ibu primipara dilaporkan mengalami kecemasan ringan, yang sesuai dengan total tiga orang. Selain itu, 74,3% dari ibu-ibu ini dilaporkan mengalami kecemasan sedang, yang sesuai dengan total 26 orang, sementara 17,1% dilaporkan mengalami kecemasan parah, sesuai dengan total enam orang.

Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan analisis *chi-square* untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Post *Section Caesarea* Dengan Pengeluaran ASI Di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik Desember Tahun 2022

Tingkat Kecemasan	Kelancaran Pengeluaran ASI				Total	P value
	Lancar		Tidak lancar			
	N	%	N	%	%	
Cemas Ringan	1	6,7	2	10	3	8,6
Cemas Sedang	12	80	14	70	26	74,3
Cemas Berat	2	13,3	4	20	6	17,1
Total	15	100	20	100	35	100

Sumber data : Data primer (2022)

Jika kita mengekstrapolasi dari data pada tabel di atas, kita menemukan bahwa 2 ibu primipara melaporkan kecemasan ringan dan 14 ibu primipara mengalami kecemasan sedang karena kesulitan menyusui. Empat ibu primipara mengalami kesulitan menyusui dan mengalami kecemasan berat. Saat ini ada satu ibu primipara yang mengalami kelancaran ASI dan kecemasan ringan. Selain itu terdapat 12 ibu primipara yang mengalami kelancaran ASI dan kecemasan sedang. Terakhir, ada dua ibu primipara yang mengalami kelancaran ASI dan kecemasan berat. Di RS Muhammadiyah Gresik, nilai $p < 0,000-0,05$ dari uji *Chi Square* menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistik antara kecemasan pascapersalinan dan menyusui.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Ibu Primipara yang Menjalani Metode *Sectio Caesarea*

Menurut statistik yang ditunjukkan pada Tabel 5, sebagian besar ibu hamil yang disarankan untuk melahirkan melalui operasi caesar akhirnya mengalami komplikasi. Secara khusus, 8,6% atau 3 ibu primipara melaporkan kecemasan ringan, 74,3% atau 26 ibu primipara melaporkan kecemasan sedang, dan 17,1% atau 6 ibu primipara melaporkan kecemasan berat. Kecemasan dan stres ibu dapat menyebabkan depresi pascapersalinan, mengakibatkan ketidakseimbangan hormon yang dapat berdampak pada ikatan ibu-bayi dan produksi ASI. Kecemasan ibu postpartum dapat berdampak negatif pada laktasi, mengakibatkan produksi ASI tidak teratur atau kesulitan mengeluarkan ASI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode operasi caesar lebih sering digunakan pada ibu primipara, dan kecenderungan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, usia, dan nyeri luka pasca operasi. Khususnya, korelasi positif diamati antara tingkat keparahan nyeri yang dialami ibu dan tingkat kecemasannya.

Kelancaran Ibu Menyusui

Dari apa yang dapat ditunjukkan pada Tabel 4, proporsi yang cukup besar dari ibu yang baru pertama kali menyusui (42,9%, atau 15 orang) dilaporkan mudah menyusui. Sebaliknya, mayoritas 57,1% atau 20 ibu yang baru pertama kali menyusui mengalami kesulitan dalam menyusui. Proses laktasi tunduk pada berbagai faktor, termasuk kondisi

pra-kehamilan dan kehamilan. Selama proses pembesaran payudara, hormon prolaktin dan laktogen plasenta secara aktif terlibat dalam produksi ASI. Ibu yang telah mencapai usia ibu lanjut menunjukkan perspektif kognitif yang lebih maju dan menunjukkan kegigihan dan sikap positif dalam mempertahankan menyusui. Pendekatan ini menghasilkan keuntungan yang mendorong fungsi hormon prolaktin yang optimal. Ibu primipara mungkin mengalami kekhawatiran karena kurangnya pengalaman dalam merawat bayi baru lahir.

Mereka mungkin perlu menyesuaikan diri dengan situasi saat anggota keluarga baru telah tiba. Kesulitan menyusui pada ibu dapat dikaitkan dengan berbagai faktor. Ini termasuk kelelahan pascapersalinan yang dialami oleh ibu yang telah menjalani *Sectio Caesarea* dan persalinan pervaginam spontan. Selain itu, ketakutan akan mobilisasi dapat menyebabkan ibu merasa enggan untuk menyusui bayinya, yang pada akhirnya membuat mereka memilih susu formula (Amalia, 2016) Berdasarkan hipotesis peneliti, diduga sebagian besar ibu menyusui dapat menghasilkan ASI yang tidak homogen karena pengaruh kadar hormon oksitosin yang dapat dipengaruhi oleh stres dan kecemasan ibu.

Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kelancaran ASI

Menurut temuan analisis univariat, sejumlah besar ibu nifas yang menjalani operasi caesar di RS Muhammadiyah Gresik dilaporkan mengalami kecemasan. Secara

khusus, 20 orang mengalami menyusui yang tidak lancar dan kecemasan, sedangkan 3 ibu primipara mengalami menyusui yang tidak lancar tetapi tidak melaporkan kecemasan. Sementara itu, kelompok 12 ibu primipara yang berhasil menyusui dan tidak menunjukkan tanda-tanda kecemasan. Penelitian yang meneliti hubungan antara tingkat kecemasan ibu primipara yang menjalani operasi caesar dengan kemampuan mengeluarkan ASI memberikan hasil yang signifikan. Nilai p 0,000 untuk uji *Chi-Square* kurang dari ambang batas signifikansi ($\alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat kecemasan ibu sebelum dan sesudah operasi caesar dengan seberapa baik proses menyusui setelahnya. Ibu yang mengalami kecemasan berat menunjukkan kelancaran pengeluaran ASI yang berkurang dibandingkan ibu yang tidak mengalami kecemasan (Mathers, D., Black, 2005).

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan ibu primipara yang menjalani metode *sectio caesarea* dengan kelancaran menyusui. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kecemasan berdampak pada menyusui. Hasil ini konsisten dengan yang ditemukan dalam studi oleh (Mardjun et al., 2019) yang menghubungkan tingkat kecemasan wanita pasca operasi caesar dengan kemampuan mereka untuk menyusui. Penelitian yang dilakukan oleh (Septianingrum et al., 2020) menemukan

bahwa ada hubungan antara perasaan cemas dengan jumlah ASI yang dihasilkan ibu. Individu yang mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dapat mengalami gangguan pada kemampuannya untuk memproduksi ASI. Kekhawatiran seorang ibu mungkin saja berdampak pada persediaan ASInya, dan ini mungkin membuatnya sulit untuk menyusui anaknya yang baru lahir secara eksklusif.

PENUTUP

Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan analisis dan percakapan yang terjadi pada bab sebelumnya:

1. Didapatkan bahwa dari 35 ibu primipara yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 8,6% atau setara dengan 3 ibu primipara.
2. Didapatkan bahwa dari 35 ibu primipara yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 74,3% atau setara dengan 26 ibu primipara.
3. Didapatkan bahwa dari 35 ibu primipara yang mengalami kecemasan berat sebanyak 17,1% atau setara dengan 6 ibu primipara.
4. Didapatkan bahwa dari 35 ibu primipara mengalami pengeluaran ASI yang lancar sebanyak 42,9% atau setara dengan 15 ibu primipara.
5. Didapatkan bahwa dari 35 ibu primipara mengalami pengeluaran ASI nya yang tidak lancar sebanyak 57,1% atau setara dengan 20 orang ibu primipara.

6. Dengan *p value* 0,000-0,05, tingkat kecemasan ibu primipara yang menjalani operasi caesar berhubungan dengan kemudahan menyusui, menandakan adanya hubungan.

Saran dari penelitian ini adalah untuk memberikan panduan komprehensif kepada para profesional kesehatan, seperti dokter dan staf medis lainnya, tentang cara mendidik ibu hamil tentang perawatan payudara yang benar sebelum melahirkan. Menggabungkan anggota keluarga, seperti pasangan dan orang tua, ke dalam sesi konseling dapat meningkatkan keefektifannya. Selain itu, melibatkan keluarga dapat memberikan dukungan bagi ibu dalam keberhasilan menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A., Desmiwati, D., & Kadri, H. (2013). Kasus Persalinan Dengan Bekas Seksio Sesarea Menurut Keadaan Waktu Masuk di Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(3), 116. <https://doi.org/10.25077/jka.v2i3.141>
- Amalia, R. (2016). HUBUNGAN STRES DENGAN KELANCARAN ASI PADA IBU MENYUSUI PASCA PERSALINAN Di RSI A.YANI SURABAYA. *Journal of Health Sciences*, 9(1), 12–16. <https://doi.org/10.33086/jhs.v9i1.178>
- Ashford, M. T., Ayers, S., & Olander, E. K. (2017). Supporting women with postpartum anxiety: exploring views and experiences of specialist community public health nurses in the UK. *Health and Social Care in the Community*, 25(3), 1257–1264. <https://doi.org/10.1111/hsc.12428>
- Aziezah, N., & Adriani, M. (2013). Perbedaan Tingkat Konsumsi dan Status Gizi Antara Bayi Dengan Pemberian Asi Eksklusif dan Non Asi Aksklusif. *Media Gizi Indonesia*, 9(1), 78–83.
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2010). Anger Thermometer. *Kesehatan Masyarakat Nasional*, 16424, 1–2.
- Ma, C., Quesnelle, K. M., Sparano, A., Rao, S., Park, M. S., Cohen, M. A., Wang, Y., Samanta, M., Kumar, M. S., Aziz, M. U., Naylor, T. L., Weber, B. L., Fakharzadeh, S. S., Weinstein, G. S., Vachani, A., Feldman, M. D., & Brose, M. S. (2009). Characterization CSMD1 in a large set of primary lung, head and neck, breast and skin cancer tissues. *Cancer Biology and Therapy*, 8(10), 907–916. <https://doi.org/10.4161/cbt.8.10.8132>
- Mardjun, Z., Korompis, G., & Rompas, S. (2019). Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22901>
- Mathers, D., Black, J. M. (2005). Virtual Clinical Excursions 3. 0 to Accompany Medical Surgical Nursing: Clinical Management for Positive Outcomes.

- Saunders.*
- Ningsih, D. A., Fahriani, M., Azhari, M., & Oktarina, M. (2020). Efektivitas Pemberian Seduhan Jahe terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Trimester I. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.320>
- Septianingrum, Y., Hatmanti, N. M., & Fitriyani, A. (2020). Correlation Between Anxiety and Breast Milk Production Among Breastfeeding Mothers in Public Health Center of Jagir, Surabaya. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 9(1), 50–56. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v9i1.151>
- Stuart, G. W. (2014). *Principles and practice of psychiatric nursing-e-book*. Elsevier Health Sciences.
- Tarigan, I. U., & Aryastami, N. K. (2019). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bayi terhadap Pemberian ASI Eksklusif (Knowledge , Attitude and Behavior of the Mother of the Baby to the Breast Feeding Exclusively). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(4), 390–397.